



## EFEKTIVITAS METODE *EXPERT GROUP* DAN MODEL LOMBA CERDAS CERMAT (LCC) BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN KENDAL

Ana Kurniati <sup>✉</sup>, Retno Purnama Irawati

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

*Keywords:*

*effectivity, expert group methode, lcc type, reading skill*

### Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian di MAN Kendal adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pendekatan kuantitatif, Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data adalah uji hipotesis. Hasil penelitian ini pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari *pre-test* dengan rata-rata 70,93 dan pada *post-test* dengan rata-rata 85,83. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pre-test* dengan rata-rata 70,82 dan pada *post-test* dengan rata-rata 89,65. Kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) efektif bagi peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab kelas XI IPA MAN Kendal.

### Abstract

*The reason why the researcher hold the research in MAN Kendal is the low reading skill of the students in that class. The kind of this research is experiment. By comparing between the result of experiment group whose given an action and the result of controll group whose not given an action. With quantitative approach, instrumen and technique for collecting the data is test. data analysis use hypothesis test.*

*The research result in controll group got increase from the average score in the pre test which is 70,93 and post-test is 85,83. While the average score in the experiment group get increase in the pre test which is 70,82 and post-test 89,65. So, experiment group is better than controll group. The received hypothesis is hypothesis work which state that expert group methode and LCC type effective for increasing reading skill arabic language in XI Natural science class MAN Kendal.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: anakurniazzahra@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan khas di antara bahasa-bahasa lain di dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan bahwa lebih dari dua ratus juta manusia menggunakan bahasa Arab dan menjadikannya bahasa resmi oleh kurang lebih 22 negara di dunia (Musthafa 2011:7).

Kebijakan pendidikan nasional juga telah menganjurkan bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah dari berbagai jenjang dari mulai tingkat Roudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini dapat diketahui dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab.

Pada dasarnya setiap pembelajaran bahasa bertujuan agar pembelajar atau para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Guntur Tarigan 2000:41). Keempat keterampilan ini juga berlaku pada keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Membaca merupakan proses mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai (Nurhadi 2004:59). Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa

ujaran itulah yang disebut membaca (Ibrahim 2005:57).

Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi yang kondusif untuk mencapai tujuan (Hermawan 2011:32). Untuk itu, pendidik harus memiliki metode dan pendekatan yang paling efektif saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada bulan Agustus- Oktober 2014 di MAN Kendal kemampuan siswa pada keterampilan membaca masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai murni Ulangan Akhir Semester siswa yang hanya 55 % dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 73.

Mayoritas siswa MAN Kendal sudah pernah belajar bahasa Arab. Akan tetapi, pola pemikiran sebagian siswa yang menyatakan bahwa bahasa Arab itu sulit, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, serta rendahnya prioritas untuk belajar bahasa Arab sehingga menimbulkan rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pendidik bahasa Arab di MAN Kendal memiliki semangat mengajar dan kedisiplinan yang tinggi. Beliau juga sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar bahasa Arab. Padatnya jadwal pendidik bahasa Arab MAN Kendal menyebabkan pembelajaran bahasa Arab di kelas menjadi kurang maksimal.

MAN Kendal memiliki sarana pembelajaran yang cukup memadai untuk pembelajaran bahasa Arab seperti LCD, layar dan *speaker* setiap kelasnya. Akan tetapi media dan sarana tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal. Laboratorium bahasa, LCD, *speaker* dan sebagainya jarang digunakan karena metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah.

Bagi sebagian siswa metode ceramah terkesan monoton apalagi bagi kelas yang mendapatkan alokasi waktu 3 jam pelajaran sekaligus dalam sekali pertemuan. Pola pikir siswa yang menyatakan bahwa bahasa Arab itu sulit mengakibatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa berkurang. Terlebih bagi siswa yang pengetahuan bahasa Arabnya masih sedikit.

Ketika hal tersebut dibiarkan tanpa adanya sebuah usaha pencarian solusi, permasalahan ini akan semakin berkepanjangan dan selamanya hanya menjadi permasalahan yang tidak ditemukan solusinya. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca ini dengan perpaduan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC).

Dengan pemilihan metode ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna, lebih menarik, dan siswa dapat termotivasi. Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Efektivitas Metode *Expert Group* dan Model Lomba Cerdas Cermat (LCC) bagi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN Kendal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2010:107). Dalam penelitian ini kelompok eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan perpaduan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) pada keterampilan membaca bahasa Arab yaitu kelas XI IPA 1 sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan dengan perpaduan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) pada keterampilan membaca bahasa Arab yaitu kelas XI IPA 5. Alasan dipilihnya kelas tersebut adalah adanya kesetaraan kemampuan dalam bahasa Arab.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Instrumen yang digunakan adalah tes yang terdiri atas *pre-test* dan *post-test*, kisi-kisi, silabus, RPP, dan modul/bahan ajar.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2010:363). Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar (Sudijono 2008:164) dan validitas konstruk dengan menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan reliabilitas

adalah untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar 2010:173). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* karena diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dikemukakan artinya hipotesis akan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

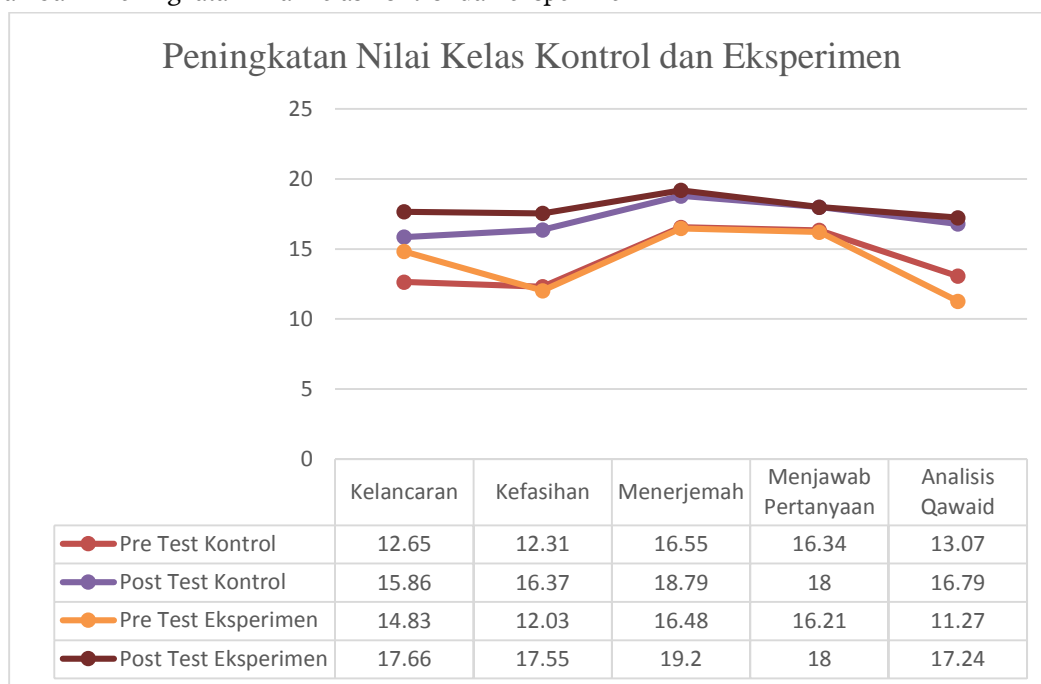
Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh data hasil tes. Data yang berasal dari tes dengan mengolah tabulasi data hasil tes, kemudian dianalisis dengan perhitungan rata-rata (*mean*), uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas isi dan konstruk dinyatakan valid. Adapun uji reliabilitas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 25$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,396$ . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya, karena  $r_{xy} > r_{tabel}$

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen-instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berikut hasil peningkatan nilai rata-rata yang terjadi pada kelas kontrol dan eksperimen.

Gambar 1 Peningkatan nilai kelas kontrol dan eksperimen



Berdasarkan diagram garis di atas dapat dilihat bahwa setiap aspek memiliki skor tertinggi 20 dan masing-masing aspek penilaian pada saat *pre-test* mengalami peningkatan pada saat *post-test* untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dari hasil nilai rata-rata di atas pada kelas kontrol untuk aspek kelancaran terjadi peningkatan sebesar 3,21, aspek kefasihan terjadi peningkatan sebesar 4,06, aspek menerjemah terjadi peningkatan sebesar 2,24, aspek menjawab pertanyaan terjadi peningkatan sebesar 1,66 dan aspek analisis *qawaid* terjadi peningkatan sebesar 3,72. Sedangkan pada kelas eksperimen untuk aspek kelancaran terjadi peningkatan sebesar 2,83, aspek kefasihan terjadi peningkatan sebesar 5,52, aspek menerjemah terjadi peningkatan sebesar 2,72, aspek menjawab pertanyaan terjadi peningkatan sebesar 1,79 dan aspek analisis *qawaid* terjadi peningkatan sebesar 5,97. Kesimpulannya bahwa nilai *pre-test* kontrol lebih

baik dari pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen lebih baik dai pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) pada pembelajaran *qawaid* bagi keterampilan membaca bahasa Arab. Sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan dengan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) pada pembelajaran *qawaid* bagi keterampilan membaca bahasa Arab.

Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 70,93. Adapun rata-rata *post test* kelas kontrol 85,83. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol pada *post-test* meningkat daripada saat *pre-test*. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 70,82. Adapun rata-rata *post test* kelas kontrol 89,65. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada *post-test* meningkat daripada saat *pre-test*.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| Kelas               | $X^2_{hitung}$ | Dk    | $X^2_{tabel}$ | Kriteria |
|---------------------|----------------|-------|---------------|----------|
| Pre-test Eksperimen | 0,941          | 5-1=4 | 9,49          | Normal   |

|                      |       |       |      |        |
|----------------------|-------|-------|------|--------|
| Pre-test Kontrol     | 0,898 | 5-1=4 |      | Normal |
| Post-test Eksperimen | 0,963 | 5-1=4 | 9,49 | Normal |
| Post-test Kontrol    | 0,971 | 5-1=4 |      | Normal |

Karena  $X^2_{hitung}$  pada kedua kelas  $< X^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Kesamaan Dua Varians

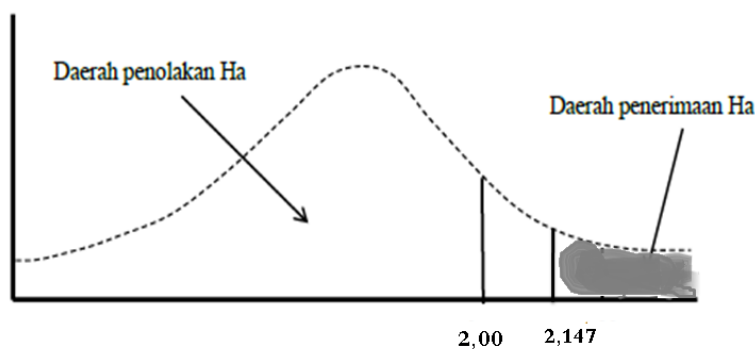
| Kelas                | Varians | D  | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kriteria                    |
|----------------------|---------|----|--------------|-------------|-----------------------------|
| s                    | k       |    |              |             |                             |
| Pre-test Eksperimen  | 63,58   | 29 | 1,5          | 1,82        | Mempunyai varians yang sama |
| Pre-test Kontrol     | 95,30   | 29 |              |             |                             |
| Post-test Eksperimen | 23,69   | 29 | 1,6          | 1,82        |                             |
| Post-test Kontrol    | 38,41   | 29 |              |             |                             |

Berdasarkan perhitungan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

Dari perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{hitung} = 2,147$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N = 58$  dan derajat kebebasan  $dk = 29 + 29 - 2 = 56$  adalah 2,00 dengan

taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis kerja berbunyi "Metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) efektif bagi peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas XI IPA MAN Kendal" diterima.

Gambar 2 Daerah Penerimaan  $H_a$



Analisis Keseluruhan Hasil Tes Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode *Expert Group* dan Model Lomba Cerdas Cermat (LCC)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil *pre test* kelas kontrol lebih baik daripada *pre test* kelas eksperimen. Dan *post test* kelas eksperimen lebih baik daripada *post test* kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena keefektifan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) pada pembelajaran *qawaid* bagi peningkatan keterampilan membaca siswa. Pada aspek kelancaran kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 93. Sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 82. Pada aspek kefasihan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 118. Sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 160. Pada aspek menerjemah bacaan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 65. Sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 79. Pada aspek menjawab pertanyaan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 78. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 52. Pada aspek analisis *qawaid* kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 108. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 173.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peningkatan nilai pada kelas kontrol 462. Sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai sebesar 545. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil tes *qawaid* pada keterampilan membaca bahasa Arab, kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan pada kelas eksperimen yaitu perpaduan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC).

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* diperoleh  $t_{hitung}$

$= 2,147$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N=58$  dan derajat kebebasan  $dk=29+29-2=56$  adalah 2,00 dan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hipotesis kerja ( $H_a$ ) berbunyi metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) efektif pada pembelajaran *qawaid*

keterampilan membaca bahasa Arab pada kelas XI IPA MAN Kendal.

## SIMPULAN

Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang ada, maka penelitian ini disertai dengan teori-teori yang mendukung, diantaranya bahasa Arab, keterampilan membaca, dan metode pembelajaran. Adapun jenis penelitian menggunakan eksperimen (quasi eksperimen design) dengan desain kuantitatif.

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) dalam pembelajaran bahasa Arab melatih kemampuan siswa dalam penguasaan *qawaid* pada keterampilan membaca bahasa Arab. Dengan metode tersebut membuat siswa senang dan mendapat motivasi dalam belajar aktif dan kompetitif karena pembelajaran diterangkan oleh kelompok ahli dari temannya sendiri dan adanya evaluasi secara langsung dengan menggunakan model Lomba Cerdas Cermat (LCC).

Rata-rata pre-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni pada kelas kontrol 70,93 sedangkan pada kelas eksperimen yakni 70,83. Melihat rata-rata nilai pre-test tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama.

Rata-rata post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni nilai rata-rata kelas kontrol 85,83 sedangkan pada kelas eksperimen yakni 89,65. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, diperoleh  $= 2,135$  sedangkan untuk  $N = 58$  dan derajat kebebasan  $dk = 29+29-2=56$  adalah 2,00 dengan taraf signifikansi 5%. Karena berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa perpaduan metode *expert group* dan model Lomba Cerdas Cermat (LCC) efektif

dalam pembelajaran qawaid bahasa Arab bagi peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab kelas XI di MAN Kendal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atho' Ibrohim Muhammad. 2005. Thariqu tadrîs allughoh al'arabiyah attarbiyah addiiniyah. Kairo : Pustaka Mesir
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2004. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab. 2013. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia.
- Siregar, Syofian. 2010. Statistika Dekriptif untuk Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.